



## ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENGUNAKAN METODE EVALUASI SWOT DI PAUD IT NUR HIDAYAH

*Yuristina Sekar Miranti<sup>1</sup>, Muhammad Munif Syamsudin<sup>1</sup>, Anjar Fitrianingtyas<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*

[skrrmr19@student.uns.ac.id](mailto:skrrmr19@student.uns.ac.id), [wadamunif@yahoo.com](mailto:wadamunif@yahoo.com), [anjarfitrianingtyas@staff.uns.ac.id](mailto:anjarfitrianingtyas@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian studi evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan mengevaluasi suatu program serta mengukur tingkat keberhasilannya. Studi evaluatif penting dilakukan agar guna mengukur keberhasilan program tertentu. Penelitian ini, dilakukan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan anak usia dini di PAUD IT Nur Hidayah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT yang digunakan memiliki 4 kuadran meliputi kuadran I (tumbuh strategi), kuadran II (strategi diversifikasi), kuadran III (strategi stabil), dan kuadran IV (strategi bertahan). Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif, yakni metode penelitian yang bersifat konkrit, empiris, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang yang terdiri dari wali murid, guru, dan staf sekolah. Hasil penelitian mendapatkan hasil dengan pendekatan SWOT ini, posisi PAUD IT Nur Hidayah berada di kuadran I yaitu menggunakan strategi *growth* (bertumbuh). Posisi ini menunjukkan penerapan strategi bertumbuh atau strategi progresif (*growth oriented strategy*). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh sekolah memiliki kekuatan lebih besar daripada kelemahan dan peluang lebih besar dari ancaman, sehingga mendukung kebijakan pertumbuhan yang progresif.

**Kata Kunci:** *analisis, manajemen, pendidikan anak usia dini, SWOT*

### ABSTRACT

*Evaluative study research is research that aims to evaluate a program and measure its level of success. It is important to conduct an evaluative study in order to measure the success of a particular program. This research was conducted at PAUD IT Nur Hidayah Surakarta, with the aim of knowing the application of early childhood education management at PAUD IT Nur Hidayah with a SWOT analysis. The SWOT analysis used has 4 quadrants including quadrant I (growth strategy), quadrant II (diversification strategy), quadrant III (stable strategy), and quadrant IV (survival strategy). The research method uses descriptive quantitative, namely research methods that are concrete, empirical, objective, structured, rational, and systematic. The sampling technique of the study was simple random sampling, with a total sample of 59 people consisting of parents, teachers, and school staff. The results of the study obtained results with this SWOT approach, the position of PAUD IT Nur Hidayah is in quadrant I, which is using a growth strategy. This position shows the implementation of a growth strategy or a progressive strategy (growth oriented strategy). Based on the results obtained, it can be concluded that the management applied by schools has greater strengths than weaknesses and greater opportunities than threats, thus supporting a progressive growth policy.*

**Keywords:** *swot analysis, performance evaluation, early childhood management*

### PENDAHULUAN

Evaluasi adalah sebuah alat dan sarana penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang sudah direncanakan (Tyler, 1950). Setiap evaluasi memiliki karakteristik, kriteria, dan prosedur yang berbeda-beda antar satu bidang dengan bidang lain, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Evaluasi menurut PP RI Nomor 19 Tahun

2005, adalah sebuah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan di setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan berupa kinerja pendidikan yang meliputi tingkat kehadiran peserta didik, pendidik dan tenaga

kependidikan, pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler, hasil belajar peserta didik, serta realisasi anggaran. Salah satu program pemerintah yang memerlukan evaluasi sebagai salah satu sarannya adalah akreditasi sekolah.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam Pasal 1 Ayat (22), akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Hasil akreditasi menentukan tingkat kelayakan sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan dan mengetahui gambaran tentang kinerja sekolah. Tujuan dilaksanakannya akreditasi adalah sebagai upaya dalam meningkatkan mutu di bidang pendidikan, meningkatkan kualitas yang mencakup seluruh aspek pendidikan berupa ilmu pengetahuan, administrasi, maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

Hasil akreditasi sangat penting bagi para *stakeholders*, karena hasil tersebut merupakan salah satu indikator mutu dan referensi dalam mengambil keputusan di berbagai kebutuhan. Akreditasi berguna pula bagi lembaga yakni membantu mengetahui pencapaian kriteria mutu sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan sebagai standar minimal kualitas. Akreditasi berperan penting bagi masyarakat sebagai pelanggan utama sebuah lembaga pendidikan, sebab hasil akreditasi menggambarkan mutu dan legalitas sebuah lembaga. Masyarakat dapat dengan mudah mengambil keputusan dalam memilih sekolah untuk anak jika mengetahui akreditasi. Jika sebuah sekolah belum terakreditasi, maka mutu dan legalitas masih dapat diragukan oleh masyarakat. Pemerintah

menganggap akreditasi adalah sebuah kegiatan penting karena merupakan sebuah amanah konstitusi yang disebutkan pada pasal 60 Ayat 2; "Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik."

Standar yang dinilai PERMENDIKBUD No. 146 tahun 2014 untuk akreditasi diantaranya adalah (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan dan (8) Standar Penilaian Pendidikan. Semua standar tersebut sangat memengaruhi jalannya sebuah lembaga pendidikan, dalam menjalankan lembaga pendidikan dalam pasal 49 Ayat (1) disebutkan bahwa penerapan manajemen pendidikan ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi keterbukaan, dan akuntabilitas.

Data yang diperoleh berdasarkan BAN PAUD, sampai tahun 2019 di Solo terakumulasi sudah ada 92 sekolah yang mengantongi hasil akreditasi sekolah, di antaranya terdiri dari TK ataupun RA (Raudhatul Athfal) yaitu pendidikan anak usia dini berbasis agama Islam. Jalur non-formal yang terdiri dari KB (Kelompok Bermain), TPA (Tempat Penitipan Anak), atau bentuk lain yang serupa. Ada juga jalur informal seperti pendidikan keluarga dan/atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an) adalah salah satu contoh yang dilaksanakan oleh masjid di lingkungan masyarakat yang biasa diikuti sejak anak masuk usia TK. Maraknya pendirian satuan PAUD ini tidak sejalan dengan jumlah

sekolah yang sudah terakreditasi, dari data di lapangan yang disebutkan baru 33% lembaga PAUD yang meliputi kelompok bermain, TK, TPA, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) di Solo. Melihat dari data di atas, dapat diartikan banyak sekolah masih belum siap melaksanakan akreditasi dengan berbagai faktor yang ada. Faktor tersebut di antaranya yakni kelemahan dan ancaman yang berada di lingkungan sekolah. Permasalahan ini dapat diperbaiki dengan melakukan evaluasi lembaga sebelum sekolah mulai melaksanakan program akreditasi. Tujuannya adalah untuk pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan program dan satuan PAUD, sehingga anak-anak dapat menerima pendidikan dengan mutu dan kualitas yang terkendali dan terjamin.

Merujuk pada data dari KEMENDIKBUD, salah satu PAUD yang sudah mengantongi akreditasi A di wilayah Kecamatan Laweyan adalah PAUD IT Nur Hidayah. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2004 yang berlokasi di Jl. Semangka No. 57 Kerten. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, dapat diketahui manajemen yang digunakan oleh PAUD IT Nur Hidayah memadukan nilai islami dalam operasional manajemen dan pembelajaran. Sekolah senantiasa merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta didukung dengan *atsar*, *ijma'*, *qiyas*, dan lain sebagainya yang tertera dalam buku-buku para intelektual muslim awal (*salaf*). PAUD IT Nur Hidayah memiliki program Taman Bina Pribadi Islam (BPI) yang memiliki tujuan Syiar Akhlaqul Karimah untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan dalam mengatur perilaku keseharian secara islami. Program dan nilai islami ini membedakan sekolah PAUD IT Nur Hidayah dengan sekolah negeri lainnya. Ciri khas PAUD IT Nur Hidayah dibandingkan Sekolah berbasis Islam terakreditasi A lainnya adalah kurikulum

yang digunakan diadaptasi dari kurikulum 2013 ditambahkan kurikulum JSIT Indonesia, yang kemudian disebut sebagai kurikulum TAMAN. Taman hakikatnya diartikan sebagai tempat yang indah dan menyenangkan untuk anak-anak. Program unggulan yang diterapkan sekolah yakni meliputi Taman BPI atau Bina Pribadi Islam yang menanamkan Syiar Akhlaqul Karimah kepada anak. Berdasarkan wawancara dengan para guru, evaluasi secara menyeluruh dalam pelaksanaan operasional manajemen pendidikan anak usia dini belum dilaksanakan secara maksimal. Kepala Sekolah, menuturkan bahwa sekolah hanya melaksanakan evaluasi rutin secara tradisional. Evaluasi rutin yang belum terlaksana secara menyeluruh ini memerlukan adanya evaluasi untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen pendidikan anak usia dini.

Penilaian kinerja pada sekolah perlu dilaksanakan sebagai sarana evaluasi atas seluruh keputusan strategik yang telah diambil. Keputusan strategi menjadi langkah untuk mencapai tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan oleh tingkat pusat. Faktor yang memengaruhi penerapan strategi bisnis adalah analisis internal dan eksternal perusahaan berdasarkan hasil penelitian O'Regan, Martin, & Gallear (2008). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian DeSarbo, Benedetto & Song (2007) yang menyebutkan bahwa penggunaan strategi tergantung pada tipe dan level ketidakpastian lingkungan eksternal.

Metode analisis evaluasi kinerja yang dapat dilakukan adalah analisis SWOT (*strength, weakness, threat, opportunity*). Fungsi dari analisis SWOT menurut Ferrel & Harline (2005) adalah untuk mengetahui situasi dan

memisahkannya dalam pokok persoalan internal dan eksternal. Hasil analisis tersebut akan menjelaskan adanya situasi terindikasi yang dapat membantu mencapai tujuan lembaga atau menghadapi dan meminimalisir rintangan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Hasil analisis SWOT dapat digunakan untuk merencanakan strategi yang sesuai dengan kemampuan internal dan eksternal lembaga (Agarwal, Grassl & Pahl, 2015). Lembaga yang dapat menerapkan metode ini contohnya adalah sekolah, untuk mengetahui kesesuaian manajemen pendidikan yang diterapkan dengan visi dan misi yang direncanakan. Sekolah dapat melaksanakan analisis ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah tersebut. Penggunaan metode ini dalam pengukuran kinerja organisasi memungkinkan pelaksanaan pengukuran dari berbagai aspek berdasarkan capaian sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi dengan mengacu pada visi dan misi serta tujuan yang telah direncanakan. Pendekatan yang dilaksanakan dengan memperhitungkan entitas sebagai fungsi menyeluruh dengan mengaitkan visi, misi, strategi lembaga, dan pengukuran kinerja yang komprehensif dan progresif. Penerapan analisis ini membantu sekolah untuk dapat melihat kekuatan, kekurangan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kualitas kinerja dapat ditingkatkan setelah sekolah mengetahui kondisi manajemen yang diterapkan serta mempersiapkan akreditasi sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara detail mengenai kualitas kinerja manajemen pendidikan yang diterapkan oleh sekolah dengan melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan Metode Evaluasi SWOT di PAUD IT Nur

Hidayah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan yang dimiliki oleh sekolah, sehingga sekolah dapat mempersiapkan dan memperbaiki manajemen yang lebih baik di masa mendatang.

### **Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini**

Manajemen diperlukan oleh semua lembaga dan bersifat universal (Robbins & Coulter, 2010). Lembaga pendidikan adalah salah satu lembaga yang memerlukan manajemen. Manajemen pendidikan merupakan sebuah studi dan praktik terkait atau diarahkan dalam operasional pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan sebuah bentuk pengaturan kegiatan yang mengarah pada suatu sistem sistematis sebagai dasar dari pelaksanaan kegiatan operasional yang berada dalam suatu manajemen pendidikan (Bush & Coleman, 2000). Sekolah perlu mewujudkan suasana belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap sekolah membutuhkan manajemen pendidikan.

Pendidikan anak usia dini menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (14) adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani bagi anak agar memiliki kesiapan dan kemampuan menerima pendidikan yang lebih lanjut. Lembaga satuan pendidikan anak usia dini adalah salah satu jalur pendidikan non formal yang mengutamakan kegiatan bermain dan belajar. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan oleh lembaga pemerintah, organisasi masyarakat maupun swasta atau bahkan

perorangan yang memiliki kepedulian terhadap anak usia dini. Setiap penyelenggaraan program oleh lembaga atau perorangan, harus memperoleh izin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota daerah setempat. Pada lembaga PAUD, manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya yang ada agar tujuan lembaga dapat tercapai.

Manajemen pendidikan adalah sebuah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dengan maksimal sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (DEPDIKNAS, 2007). Manajemen yang efektif dan efisien diperlukan agar pengelolaan berlangsung dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi pendidikan anak usia dini. Manajemen pendidikan menurut Nawawi (1983) adalah sebuah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang berisi kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha dan pembelajaran selama di sekolah.

Orientasi yang dimiliki manajemen pendidikan anak usia dini adalah memberikan layanan kesehatan dan gizi (pertumbuhan, layanan kecerdasan dan psikologis, layanan sosial dan sikap/emosional) serta layanan keagamaan dan spiritual. Tujuan layanan ini agar setiap peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar, otak berkembang dengan optimal, pertumbuhan fisik sehat, dan kemampuan psikososial dapat berkembang dengan baik. Substansi manajemen PAUD termasuk manajemen personalia atau sumber daya manusia (SDM), kurikulum kegiatan bermain dan

belajar serta manajemen peserta didik, manajemen keuangan, manajemen humas, serta manajemen sarana dan prasarana (Handoko, 2000).

Kesimpulan dari teori yang telah dijelaskan yakni manajemen pendidikan anak usia dini memiliki tujuan dalam pengelolaan lembaga agar dapat berjalan dengan baik. Indikator manajemen pendidikan anak usia dini yang baik di antaranya adalah dapat memberikan layanan pendidikan yang baik kepada peserta didik, dan hal ini dipengaruhi oleh kualitas kinerja pelayanan pendidikan.

### **Analisis SWOT**

Metode SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert Humphrey dari tahun 1960-1970 saat memimpin sebuah proyek di Stanford University untuk mengembangkan metode yang membantu Amerika dalam sebuah rancangan perubahan. Penelitian itulah yang pertama kali memunculkan istilah SWOT berupa singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat*. Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam sebuah badan organisasi atau perusahaan, sedangkan faktor ancaman dan peluang merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan dari luar yang berada di lingkungan sekitar. Analisis SWOT merupakan sebuah teknik historis yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai kondisi strategi perusahaan. Analisis ini memiliki dasar pada asumsi bahwa strategi yang efektif muncul dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan (*strength* dan *weakness*) dengan kondisi eksternalnya yang terdiri dari peluang dan ancaman (*opportunity* dan *threat*). Kesesuaian yang baik akan meningkatkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan

mengantisipasi ancaman. Penerapan metode analisis SWOT yang akurat dapat menghasilkan asumsi sederhana berimplikasi baik dan mendalam bagi desain dari strategi yang berhasil (Pearce & Robinson, 1997).

Analisis SWOT juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengevaluasi keseluruhan kekuatan, kekurangan, kelemahan, dan ancaman pada suatu lembaga kerja ataupun organisasi. Analisis ini juga merupakan sebuah instrumen analisis untuk lingkungan internal maupun eksternal sebuah perusahaan. Dasar dari analisis ini adalah asumsi bahwa suatu strategi yang direncanakan dapat berjalan secara efisien serta efektif dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Penerapan analisis yang akurat menjadikan hasil dari analisis ini memiliki dampak besar terhadap rancangan suatu strategi yang berhasil (Kotler, 1997). Penting sekali melaksanakan analisis ini untuk mencocokkan antara sumber daya internal serta situasi eksternal perusahaan agar dapat berjalan secara lebih seimbang (Pearce & Robinson, 1997). Analisis ini merupakan alat bantu yang cukup kuat untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengetahui di bagian mana sebuah sumber daya perusahaan tidak berjalan efisien, kesempatan dari pasar, dan ancaman eksternal di masa depan (Thompson, 2005). Manajemen diperlukan oleh semua lembaga dan bersifat universal (Robbins & Coulter, 2010). Lembaga pendidikan merupakan satu di antara banyak lembaga lain yang memerlukan manajemen. Manajemen pendidikan adalah sebuah studi dan praktik terkait atau diarahkan dalam operasional pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan sebuah bentuk pengaturan kegiatan yang mengarah pada suatu sistem sistematis sebagai dasar dari pelaksanaan kegiatan operasional yang berada dalam suatu manajemen pendidikan (Bush & Coleman, 2000).

Sekolah perlu mewujudkan suasana belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap sekolah membutuhkan manajemen pendidikan.

Fungsi dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi dari hasil analisis kondisi lingkungan memisahkannya menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan (*strength* dan *weakness*) kemudian faktor eksternal sendiri terdiri dari peluang dan ancaman (*opportunity* dan *threat*). Hasil dari analisis ini akan menjelaskan informasi mengenai strategi kinerja yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau mengantisipasi terjadinya rintangan yang akan dihadapi ataupun meminimalisir kelemahan untuk memenuhi target yang sudah direncanakan (Ferrel & Harline, 2005). Keputusan strategi kinerja membutuhkan pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Karenanya perlu ada pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT (Rangkuti, 1997).

Kesimpulan dari teori yang sudah dijelaskan yakni analisis SWOT adalah analisis yang menggabungkan dua faktor yang terdiri dari; faktor internal yang terdiri dari kekuatan & kelemahan dan eksternal yaitu kesempatan dari sebuah peluang & ancaman. Hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk menyusun strategi yang efektif dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta, mulai bulan April hingga Mei 2021 dengan rincian persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan, dan analisis data & pelaporan. Jenis penelitian

yang dilaksanakan adalah studi evaluatif, bertujuan untuk mengukur keberhasilan sebuah program, produk atau kegiatan tertentu (Danim, 2000). Program yang diteliti dalam penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan di PAUD IT Nur Hidayah yang dievaluasi menggunakan metode Analisis SWOT. Subjek penelitian ini berjumlah sebanyak 59 orang yang terdiri dari wali murid, guru, dan staf sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden melalui Google Form. Indikator dalam kuesioner diadaptasi dari Permendibud No. 137 th. 2014 dan jurnal internasional yang ditulis oleh Mihaela, Adela, dkk. (2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT yang terdiri dari *strengths, weakness, opportunities, and threats*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari PAUD IT Nur Hidayah. Sejumlah 59 orang yang terdiri dari wali murid, guru, dan staf sekolah mengisi kuesioner untuk mendapatkan data dari faktor internal dan faktor eksternal sekolah. Hasil analisis SWOT dari data kuesioner tersebut menghasilkan jumlah skor berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Jumlah Nilai SWOT

	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	S	W	O	T
Jumlah skor	2,13	1,46	2,13	1,46

Perolehan skor di atas kemudian diolah dengan perhitungan nilai matriks evaluasi di bawah ini.

Nilai Matriks Evaluasi Internal (Garis titik Y )

$$= \text{Jumlah Kekuatan} - \text{Jumlah Kelemahan}$$

$$= 2,13 - 1,46$$

$$= 0,67$$

Nilai Matriks Evaluasi Eksternal

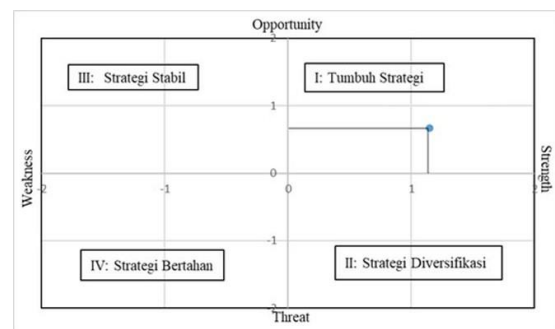
(Garis titik X)

$$= \text{Jumlah Peluang} - \text{Jumlah Ancaman}$$

$$= 2,21 - 1,06$$

$$= 1,15$$

Tabel 2. Diagram Kuadran SWOT pada PAUD IT Nur Hidayah



Berdasarkan hasil analisis data, diketahui dengan pendekatan SWOT yang telah dipaparkan yaitu menggunakan strategi *growth* (bertumbuh). Posisi ini menggambarkan bahwa strategi bertumbuh untuk PAUD IT Nur Hidayah sangat memungkinkan karena dari hasil analisis SWOT sekolah memiliki kekuatan lebih besar daripada kelemahan dan peluang lebih besar dari ancaman, sehingga mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Rangkuti, 1997). Kesimpulan dari strategi dalam usaha menghadapi persaingan yang semakin kompetitif adalah sebagai berikut:

**Strategi SO (Strength, Opportunity)**

Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi, sekolah harus didukung dengan menyiapkan konsep pembelajaran yang mencukupi kebutuhan belajar murid. Terdapat aspek lain yang memengaruhi proses pembelajaran selama pandemi yaitu wali murid, karena anak akan lebih banyak melaksanakan sekolah di rumah bersama

orang tua. Sekolah juga harus memastikan kesiapan orang tua dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran ini. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangun komunikasi efektif kepada wali murid, seperti membentuk grup WhatsApp ataupun mengirim pesan secara pribadi kepada guru.

Guru harus selalu *monitoring* murid untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran, agar setiap anak tetap melaksanakan tugas sekolah. Manfaatnya yakni untuk aspek perkembangan anak, supaya setiap anak tetap berkembang semestinya walaupun belajar dari rumah. Sekolah juga dapat melaksanakan konseling untuk wali murid yang merasa kesulitan mendampingi anak-anak di rumah. Solusi yang dapat diterapkan adalah melaksanakan *home visit* yang jadwalnya disesuaikan ataupun digilir sesuai dengan ketersediaan waktu.

#### **Strategi WO (*Weakness, Opportunity*)**

Selama masa pandemi berlangsung, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengirimkan video interaktif yang telah direkam sebelumnya dan kemudian dikirim melalui grup WhatsApp wali murid. Sepanjang proses peningkatan kualitas pembelajaran selama di rumah, guru harus memutar otak untuk memanfaatkan fasilitas sarana dan prasana agar dapat digunakan secara maksimal. Guru dapat mengirimkan alat dan bahan yang telah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Alat dan bahan tersebut kemudian dikemas sedemikian rupa untuk diambil di sekolah oleh walimurid ataupun diantar ketika kegiatan *home visit*. Alat dan bahan tersebut dapat mempermudah walimurid, sehingga orangtua tidak harus mencari lagi kebutuhan pembelajaran anak. Jika selama kegiatan pembelajaran ditemukan kesulitan

Faktor lain yang mempengaruhi pelayanan adalah meningkatkan kemampuan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah dapat

melaksanakan *workshop* atau seminar dengan mengundang staf ahli sesuai dengan kemampuan yang ingin ditingkatkan ataupun mengikuti *workshop* yang sudah ada, seperti dari sebuah organisasi ataupun dari Dinas Pendidikan, pelaksanaan *workshop* atau seminar biasanya dilaksanakan rutin hal tersebut harus dimanfaatkan untuk mendapatkan kemampuan ataupun kolega dari sekolah lain.

#### **Strategi ST (*Strength, Threat*)**

PAUD IT Nur Hidayah memiliki citra sekolah yang memiliki keunggulan yaitu penanaman karakter islam sejak dini, program unggulan sekolah tersebut harus di sosialisasikan kepada masyarakat sebagai *product knowledge*. *Product knowledge* adalah informasi mengenai karakteristik suatu produk yang memiliki perbedaan antara dengan satu yang lainnya (Olson & Paul, 2014). Berbagai upaya promosi dapat dilakukan oleh bagian pemasaran untuk memberikan edukasi mengenai sekolah kepada calon wali murid untuk menunjukkan keunggulan sekolah dibandingkan dengan pesaing. Pengetahuan mengenai sekolah sangat penting untuk calon wali murid dalam mengambil keputusan untuk mendaftarkan anak bersekolah di PAUD IT Nur Hidayah.

Besarnya perubahan yang dialami selama masa pandemi COVID-19 ini membawa berbagai macam perubahan dalam lingkungan sekolah. Tidak hanya proses kegiatan mengajar, lingkungan kerja juga diuji dengan perubahan yang terjadi amat drastis ini. Berbagai perubahan yang terjadi ini mengharuskan kepala sekolah untuk mampu menjaga kerja sama tim agar tetap solid menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Evaluasi kinerja dapat dilaksanakan rutin untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi seperti, menghindari complain dari masyarakat.



### Strategi WT (*Weakness, Threat*)

Bagian pemasaran dalam mempromosikan sekolah juga harus menentukan segmentasi pasar dengan tujuan untuk meningkatkan ketepatan pemasaran sekolah (Kotler, 1997). Segmentasi pasar PAUD IT Nur Hidayah adalah orangtua yang memiliki tujuan untuk mendidik anak dengan pondasi ajaran agama Islam yang kuat, sesuai dengan kurikulum sekolah yang mewujudkan anak usia dini dengan kepribadian islami serta memiliki pengetahuan dasar dan teknologi menuju generasi qur'ani. Sekolah dapat mempromosikan keunggulan yang dimiliki pada bidang kurikulum yaitu, PAUD IT Nur Hidayah memiliki program pendukung seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, *soft computing*, serta *public speaking*.

Hubungan terhadap warga sekitar sekolah harus terjalin dengan baik, dan demi menjalin hubungan baik tersebut PAUD IT Nur Hidayah dapat membuka lowongan pekerjaan khusus bagi warga sekitar sekolah. Lowongan pekerjaan bagi warga sekitar ini juga dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berada di sekitar sekolah.

Inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk bertahan di masa perubahan dan beradaptasi terhadap kondisi pandemi yang sedang terjadi. Inovasi tersebut misalnya dengan melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan, via Zoom, Google Meet, ataupun melalui video interaktif yang dibuat oleh guru dan dapat ditonton di rumah oleh anak bersama anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan biasanya adalah kegiatan sederhana yang alat dan bahannya mudah dicari di sekitar lingkungan rumah.

### KONDISI MANAJEMEN SEKOLAH

1. Manajemen kurikulum: Pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah sudah mengikuti anjuran PERMENDIBUD No. 137 th. 2014 yang

disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai visi PAUD IT Nur Hidayah. Kurikulum yang digunakan oleh didaptasi dari kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT Indonesia yang kemudian ditambahkan yang menjadi ciri khas PAUD IT Nur Hidayah yang disebut sebagai kurikulum TAMAN, Taman sendiri diartikan sebagai tempat yang indah dan menyenangkan untuk anak-anak. Muatan lokal yang ditambahkan berupa pembiasaan adab islami, seperti adab beribadah, penanaman perkembangan aqidah, akhlak, dan wawasan Islam. Pembelajaran Al-Quran yang setiap harinya terdapat pembagian waktu khusus untuk mempelajari Al-Quran. Program pendukung lain seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, *soft computing* serta *public speaking*. Berikut ini adalah jenis sentra atau disebut sebagai Taman yang ada di PAUD IT Nur Hidayah: Taman Bahan Alam, Taman Balok, Taman Peran, Taman Multimedia, Taman Persiapan, Taman Eksplorasi, Taman Ibadah, Taman Olah Tubuh dan Pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manajemen sarana dan prasarana: Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah sesuai dengan persyaratan PERMENDIBUD No. 137 th. 2014, luas tanah PAUD IT Nur Hidayah sendiri sebesar 700m<sup>2</sup>, yang terdiri dari ruang guru dan kepala sekolah, ruang UKS yang dilengkapi dengan P3K, ruang kelas, terdapat toilet dengan akses air bersih yang mudah & washtafel, menyediakan ruang kegiatan yang dilengkapi alat permainan edukatif dengan standar SNI, serta fasilitas bermain diluar ruangan yang aman dan bersih dengan menyediakan tempat sampah yang tertutup.

3. Manajemen peserta didik: Rasio atau perbandingan ideal Bagi Guru PAUD dan anak didiknya tertuang dalam PERMENDIKBUD No 137

tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengikat aturan rasio dan JMM seorang Guru PAUD. PAUD dengan anak didik berusia 4-6 Tahun, yakni untuk jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), Rasio guru dan anak maksimal 1:15. Artinya, satu orang guru KB ataupun TK sebaiknya tidak melayani lebih dari 15 orang anak didik. Berdasarkan sekolah setiap kelas memiliki jumlah siswa masing-masing tidak melebihi batas maksimal yaitu 15 siswa perkelas, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak kewalahan dan dapat dengan maksimal menyampaikan materi pembelajaran.

4. Manajemen sumber daya manusia: Tenaga Pendidik di PAUD IT Nur Hidayah memiliki kualifikasi tambahan yaitu memiliki sifat religious, menetak generasi yang sholih, berusaha sekuat mungkin meningkatkan kualitas diri untuk kemajuan sekolah dengan hasil tawakal kepada Allah. Berdasarkan data yang dari sekolah menunjukkan bahwa sudah terdapat spesialisasi pembagian tugas di PAUD IT Nur Hidayah, sehingga tugas yang dikerjakan dapat dilaksanakan dengan lebih professional.

5. Manajemen keuangan: Administrasi keuangan di PAUD IT Nur Hidayah sudah menggunakan sistem komputerisasi, penanggung jawab keuangan dalam lembaga adalah kepala sekolah sebagai manager bertugas dalam mengelola keuangan sekolah yang dibantu oleh kepala tata usaha yang merangkap sebagai bendahara atau penanggung jawab keuangan. Tugas lain pada bagian tata usaha dalam bagian administrasi mencakup perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana yang dialokasikan dalam penyelenggaraan sekolah untuk dipertanggungjawabkan ke tingkat Yayasan.

## SIMPULAN

Hasil dari evaluasi manajemen pendidikan anak usia dini menunjukkan

bahwa manajemen yang diterapkan oleh PAUD IT Nur Hidayah berada pada kuadran I, hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh sekolah memiliki kekuatan berupa ciri khas kurikulum pembelajaran dengan yang disebut sebagai kurikulum TAMAN, yang diartikan sebagai tempat yang indah dan menyenangkan untuk anak-anak serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sekolah berupa ketertarikan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kehadiran sekolah. Kekuatan dan peluang sekolah tersebut dapat memungkinkan sekolah untuk lebih berkembang di masa yang akan mendatang dengan mengakomodasi kebijakan pertumbuhan yang progresif guna meraih kemajuan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, Grassl & Pahl. (2015). Meta-SWOT: introducing a new strategic planning tool. *Journal of Business Strategy*, 12-21.
- Barnawi. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bondi, W. (1989). *Curriculum Development: A Guide to Practice*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Burger, Kaufmann & Atkinson. (2015). Disturbingly Weak: The Current State of Financial Management Education in Library and Information Science Curricula. *Journal of Education for Library and Information Science*, 13-16.
- Bush & Coleman. (2000). *Leadership and Strategic Management in*

- Education*. Houston: Gulf Publishing.
- Da Costa, Pegado, A'vila & Coelho. (2013). Mixed-method evaluation in complex programmes: The national reading plan in Portugal. *Evaluation and Program Planning*, 39,, 1-9.
- Danim, S. (2000). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Perilaku* . Jakarta: Bumi Aksara.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Gramedia.
- DEPDIKNAS. (2007). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan. *Dirjen Dikdasmen*, 6.
- DeSarbo, Benedetto & Song. (2007). Heterogeneous Resource Based View for Exploring Relationship Between Firm Performance and Capabilities. *Journal Of Modeling Management*, 103-130.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Douglas & Goodale. (1986). *Human Resources Management, Strategy, Design and Implementation*. Glenview: Scoot Foresman and Company.
- Fayol, H. (1998). *General and Industrial Management*. Philadelphia: Pitman.
- Ferrel & Harline. (2005). *Marketing Strategy*. South Western: Thompson Corporation.
- Griffin & Moorhead. (2004). *Organizational behavior: Managing people and organizations*. Boston: Houghton Mifflin.
- Griffin & Moorhead. (2014). *Organizational Behavior Managing People and Organizations*. South Western: Cengage Learning.
- Griffin, R. (2004). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Gulick, L. (1965). *Educational Administration*. New York: McGraw Hill Co. .
- Handoko. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen & Mowen. (2003). *Management Accounting*. Cincinnati: South-West Publishing.
- Harrison & St. Johnson. (2004). *Foundations in Strategic Management*. USA: South Western.